

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dari judul peneliian yang diangkat oleh peneliti “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X1) Dan Inflasi (X2) Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) Di Bursa Efek Indonesia*”. Maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent maka metode jenis penelitian ini disebut asosiatif. Data penelitian ini diambil di website: www.bi.go.id untuk variable (X1) tingkat suku bunga dan (X2) Inflasi. Sedangkan untuk indeks harga saham gabungan (Y) di ambil di website: www.idx.co.id dan dalam periode januari 2020-Oktober 2025 jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data *time series*.

b. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah di olah dan dalam bentuk publikasi, data time series merupakan kumpulan data statistic yang dihasilkan dari pengamatan setiap interval waktu tertentu.

Adapun sumber data yang digunakan diambil dari website resmi www.bi.go.id dan www.idx.co.id yang mana untuk suku bunga dan inflasi diambil dalam hitungan bulan dan diukur dengan satuan persentase (%). Sedangkan IHSG hitungan bulan dalam bentuk rupiah. Penelitian ini menggunakan data kurun waktu 6 tahun yakni 2020-2025 dalam bentuk hitungan rupiah.

c. Metode Pengumpulan Data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mana data tersebut telah tersedia dan dapat di unduh di website: www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

Menurut sugiyono (dalam Putri, 2024) Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka, yang kemudian di analisis menggunakan metode statistic untuk menguji hipotesis.

d. Metode Analisis

1. Analisis Kuantitatif

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh tingkat suku bunga (X1) dan Inflasi (X2), terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan yang dipakai untuk prediksi sejumlah asumsi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian dilakukan telah lolos dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear (mintarti indartini, 2024).

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (mintarti indartini, 2024).

b). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (mintarti indartini, 2024).

Alat analisis yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan Tolerance pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Apabila Nilai VIF < 10 dan mempunyai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 dan mempunyai tolerance $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

c). Uji Heteroskedasitas

Menurut Santoso (dalam mintarti indartini, 2024) alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji *White*. Uji *White* digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, kuadrat variabel independen, serta perkalian antar variabel independen tersebut Kriteria Pengambilan Keputusan. Terdapat dua cara utama untuk menarik kesimpulan dari hasil uji *White*:

1. Berdasarkan Nilai Chi-Square

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai Chi-square hitung (hasil $n \times R^2$) dengan Chi-square tabel.

- Bebas Heteroskedastisitas: Jika Chi-square hitung $<$ Chi-square tabel.
- Terjadi Heteroskedastisitas: Jika Chi-square hitung $>$ Chi-square tabel.

2. Berdasarkan Nilai Signifikansi (P-Value)

- Metode ini umum digunakan pada *software* statistik seperti SPSS atau EViews dengan tingkat kepercayaan biasanya 95% ($\alpha=0,05$). Bebas

Heteroskedastisitas (Homoskedastisitas): Jika Prob. Chi-square (P-value) > 0,05.

- Terjadi Heteroskedastisitas: Jika Prob. Chi-square (P-value) < 0,05. Model regresi yang baik adalah model yang lolos uji ini, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas).

d). Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (dalam mintarti indartini, 2024) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ I (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residual yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi data dilakukan dengan metode diantaranya Durbin-Watson (DW) dan metode run test. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent, apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Lakeisha, 2024). Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)

X₁ = Suku Bunga

X₂ = Inflasi

α = konstanta

b₁ b₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e = *error term* (faktor kesalahan)

e). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis

bukan empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian ini yaitu:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan variabel bebas yakni Suku Bunga dan Inflasi terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Adapun prosedur pengujinnya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis pada uji T adalah

1. Suku Bunga (X1) secara parsial terhadap IHSG (Y)

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga (X1) terhadap IHSG (Y)

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Suku Bunga (X1) terhadap IHSG (Y)

2. Inflasi (X2) secara parsial terhadap IHSG (Y)

$H_0: b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Inflasi (X2) terhadap IHSG (Y)

$H_a: b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan inflasi (X2) terhadap IHSG (Y)

b. Menentukan tingkat signifikan penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,005 ($\alpha=5\%$) dengan tingkat keyakinan penelitian 95%

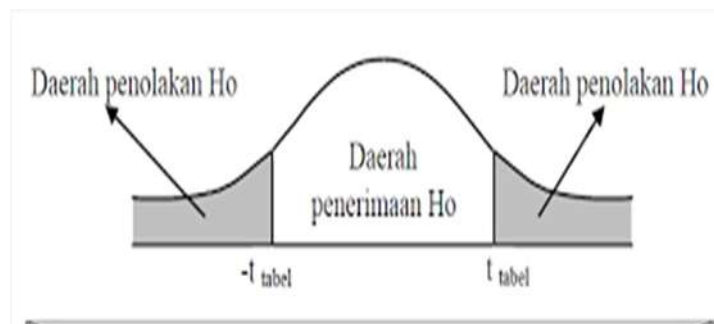
1. Menentukan t hitung diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS

2. Menentukan t tabel, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$), n adalah jumlah data k adalah jumlah variabel independen dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025)

c. Kriteria pengujian

Hasil dari thitung dibandingkan dengan ttabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikam 0,05 dengan kriteria:

1. Jika $thitung < t\ tabel$ atau $-t\ hitung > -t\ tabel$, maka H_0 diterima
2. Jika $thitung > t\ tabel$ atau $-t\ hitung < -t\ tabel$, maka H_0 ditolak



Gambar 3
Kurva Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

2. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

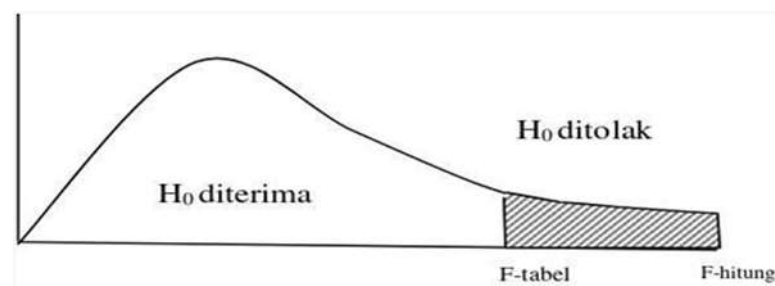
Langkah melakukan uji F yaitu:

- a. Menentukan hipotesis

1. $H_0: b_1 b_2 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2) secara simultan terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia.
 2. $H_a: b_1 b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$
 - c. Menentukan f hitung (nilai f hitung diolah menggunakan program spss)
 - d. Menentukan f tabel, tabel distribusi f dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen)
 - e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria pengujian signifikan:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel H_0 ditolak
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel H_0 diterima



Gambar 4
Kurva Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (F)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prestasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (eghika akbar, Novegya ratih primandari, 2024) Koefisien pada intinya digunakan

untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Yang Dikuadratkan

f. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Suku bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) dan 1 variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Suku Bunga (X_1)

Suku bunga yang dimaksud adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk Mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai rupiah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan diambil dari website resmi www.bi.go.id dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2020-2025. Yang mana data tersebut diukur dalam bentuk satuan (%).

2. Inflasi (X3)

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Data yang digunakan diambil dari website resmi www.bi.go.id dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2020-2025. Yang mana data tersebut di ukur dalam bentuk satuan (%).

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan harga saham di bursa efek Indonesia. Sehingga sering dijadikan indikator utama kondisi pasar modal dan perekonomian Indonesia. Data yang digunakan diambil dari website resmi www.idx.co.id dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2020-2025. Yang mana data tersebut di ukur dalam satuan rupiah (Rp).